

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di era digital sekarang ini tentunya mendatangkan banyak manfaat dalam dunia bisnis. Bisnis sendiri merupakan kegiatan perorangan atau kelompok yang menjual barang ataupun jasa yang bertujuan untuk menghasilkan laba (profit). Dalam perkembangan iklim bisnis yang sangat pesat maka berdampak pada meningkatnya daya saing antar perusahaan sehingga perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan cara inovasi strategi bisnis perusahaannya. Salah satu cara perusahaan berinovasi dan menunjukkan kinerja perusahaannya adalah dengan bergabung di pasar modal (Hilmy, 2018).

Pasar modal (*capital market*) sendiri merupakan kegiatan antara penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, dan lembaga ataupun profesi yang berkaitan dengan efek. Di Indonesia pengertian pasar modal adalah sebagaimana tertuang didalam Keputusan Presiden (Kepres) No. 52 tahun 1976 tentang Pasar Modal Bab I Pasal I dimana disebutkan “Pasar Modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang No. 15 tahun 1952 Lembaga Negara, Tahun 1952 No. 67)”. Jadi pasar modal adalah bursa-bursa perdagangan di Indonesia yang didirikan untuk perdagangan uang dan efek (Edi Pranyoto, 2018:1). Ketersediaan informasi mengenai apa saja jenis-jenis dan cara berinvestasi dapat ditemukan dengan mudah melalui media internet maupun media telekomunikasi lainnya. Guna membantu meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang perlukan suatu negara, karena dengan berinvestasi yang baik dan sesuai dengan instrumennya maka akan menghasilkan laba tersebut.

Dalam berinvestasi investor juga memerlukan suatu pengorbanan dimana tindakan yang dilakukan seorang investor pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang dimana dengan mempertimbangkan risiko

yang dihadapi. Dalam investasi *Return* dan *Risk* akan selalu berkaitan, dimana antara risiko dan pendapatan memiliki hubungan yang searah antara satu sama lainnya. Semakin tinggi risiko yang didapatkan, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh. Dengan hubungan tersebut investor tentunya berkeinginan bagaimana mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan risiko sangat kecil. Pada umumnya investor pemula memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, keamanan dana investasi dan pertumbuhan nilai akan suatu investasi. Oleh karena itu penting bagi investor untuk menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi emiten. Hal ini bertujuan untuk para investor lebih mengetahui kondisi perusahaan dari berbagai macam sisi, apakah perusahaan mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang (Hilmy, 2018). Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dapat dipengaruhi oleh perilaku pasar dan juga perilaku investor itu sendiri baik dengan cara rasional atau tidak rasional (irasional). Perdagangan saham dipasar modal merupakan kegiatan yang mengandung ketidak pastian yang cukup tinggi, sehingga dapat menciptakan perilaku investor yang bermacam-macam. (Shefrin dalam Tanusdjaja, 2018) mndefinisikan bahwa *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya. Konsep dari *behaviour finance* menyimpulkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor lebih menggunakan aspek-aspek non-ekonomi terutama aspek psikologis yang sangat dapat mempengaruhi perilaku investor. Investor di pasar modal sering menggambarkan perilaku irasional dengan cara melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari asumsi rasionalitas.

Pada dasarnya, investor yang rasional adalah investor yang mengharapkan keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko tertentu, keuntungan tertentu dengan risiko seminimal mungkin (Rika Lestari, 2014). *Behavioral finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dalam berinvestasi sebagai respons dalam pengkeputusan investasi cenderung dipengaruhi oleh sifat psikologis yang ada dalam diri dan salah satu gejala psikologis yang sering menjangkiti para investor dipasar modal adalah ketakutan dan rasa penyesalan (*fear of regret*) yang mngakibatkan investor ragu-ragu dan bertindak tidak

rasional (Suryawijaya dalam Tanusdjaja, 2018). Pengambilan informasi yang diperolehnya tidak selalu berperilaku rasional. Terdapat beberapa faktor yang membuat investor tidak selalu rasional seperti faktor sosial, keuangan, ekonomi, akuntansi, investasi, dan psikologi (Perwitasari, 2016). Dengan berperilaku seperti biasanya tanpa ada ukuran atau tindakan yang pas tentunya mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam berinvestasi itu sendiri, didasari dari hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Clarysse et al (2014) menyatakan bahwasannya penyebab utama dari kegagalan investasi adalah para investor belum memiliki tujuan yang spesifik mengenai instrumen investasi apa yang harus digunakan dan kurangnya motivasi dalam melakukan investasi.

Perilaku investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham dapat diproyeksikan dengan intensi investor individu dalam pemilihan saham. Intensi investor sendiri tergambarkan dari estimasi return saham yang dihitung dengan menggunakan berbagai informasi. Intensi adalah niat berperilaku yang tumbuh dikarenakan adanya informasi yang cenderung membuat terpancingnya motivasi seseorang investor untuk mengambil sebuah keputusan (Masrurun, 2018). Ajzen (1975) dalam Taylor, Peplau dan Sears (2009) mengungkapkan sebuah teori bernama *theory of reasoned action* (teori tindakan yang beralasan), yang berasumsikan bahwa seseorang berperilaku sesuai dengan niat sadar mereka, yang didasarkan pada pemikiran rasional tentang efek potensial dari perilaku mereka, serta tentang bagaimana orang lain akan memandang perilaku tersebut. Nilai utama dari teori ini adalah perilaku seseorang dapat diprediksi dari niat perilaku (*behavioral intention*). Dengan mengetahui perilaku investor maka investor dapat dengan mudah menentukan keputusan dalam pembelian saham, dalam pengambilan keputusan pembelian saham juga terdapat pendekatan yang dilakukan.

Dalam pengambilan keputusan berinvestasi merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dengan sangat teliti oleh investor saham dikarenakan terdapat ketidakpastian yang tinggi. Dengan mengurangi tingkat kerugian dan meminimalisir resiko yang ada merupakan tuntutan dari pengambilan keputusan dalam membeli saham. Dalam melakukan analisis dan memilih saham, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal

adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan adanya metode ini para investor dapat menganalisis melakukan penilaian saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai macam grafik yang ada dan pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal bertujuan untuk memprediksi arah gerak harga saham yang terjadi selama periode waktu tertentu (Darmaji dan Hendy, 2006). Analisis fundamental merupakan suatu metode yang digunakan untuk para investor menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat dilihat kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis fundamental juga menyediakan indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas, pendapatan, likuiditas, kewajiban perusahaan dan pemanfaatan aset (Munawir, 2004).

Pada dasarnya dalam proses pengambilan keputusan investasi, para investor juga mempertimbangkan menggunakan faktor informasi akuntansi. Informasi akuntansi diharapkan memiliki nilai yang relevan, karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan langsung dengan nilai pasar. Relevansi nilai informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menjelaskan (*-explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan akuntansi. Relevansi nilai ditujukan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market value*) dengan berbagai angka informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka tersebut dalam penelitian fundamental perusahaan (Puspitaningtyas, 2012).

<https://lokadata.beritagar.id/> PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal hingga 27 Desember 2019, jumlah investor pasar modal pemilik akun *Single Investor Identification* (SID) mencapai 2.478.243 akun atau sekitar 0,78% dari populasi penduduk Indonesia, sekitar 266,91 juta orang. Pada akhir tahun 2018, tercatat ada 1.619.372 investor atau meningkat 44,24% dari tahun sebelumnya sebesar 1.122.668 investor. Dalam delapan tahun terakhir peningkatan investor paling tinggi terjadi pada tahun 2016 dengan lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya menjadi 894.116 investor. Fenomena tersebut diakibatkan oleh gencarnya sosialisasi, edukasi dan berbagai hal untuk meningkatkan jumlah investor.

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan investor dari tahun 2012 sampai dengan 27 Desember 2019 dengan jumlah investor di tiap tiap tahunnya.

Gambar 1.1

Kenaikan Jumlah Investor Sejak 2012 – 27 Desember 2019



Sumber:KSEI(2019),data diolah

Dalam pencapaian yang dapat kita lihat di atas merupakan hasil dari kerja keras program yang dibangun oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan kerja sama dengan banyak Perguruan Tinggi di Indonesia untuk mendirikan Galeri Investasi dengan nama Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Dengan berdirinya GIBEI membantu mahasiswa untuk mengenal lebih jauh lagi apa itu investasi apa itu pasar modal dengan adanya Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) membantu mahasiswa tidak hanya mengenal dalam teori saja tetapi juga langsung praktik dalam pasar modal tersebut.

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) memiliki 413 galeri investasi yang tersebar di Indonesia dengan tujuan untuk mengedukasi, memberi informasi, dan sosialisai kepada masyarakat ramai tidak terkecuali di desa. Dimana pada bulan Mei 2018 lalu didirikan Galeri Investasi Desa pertama di Provinsi Lampung dengan nama Desa Nabung Saham, terletak di Desa Sidorejo Kecamatan Sidomulyo, Lampung Selatan. Dengan hadirnya Galeri Investasi pertama di desa di Provinsi Lampung menambah melengkapi jumlah galeri investasi sebelumnya

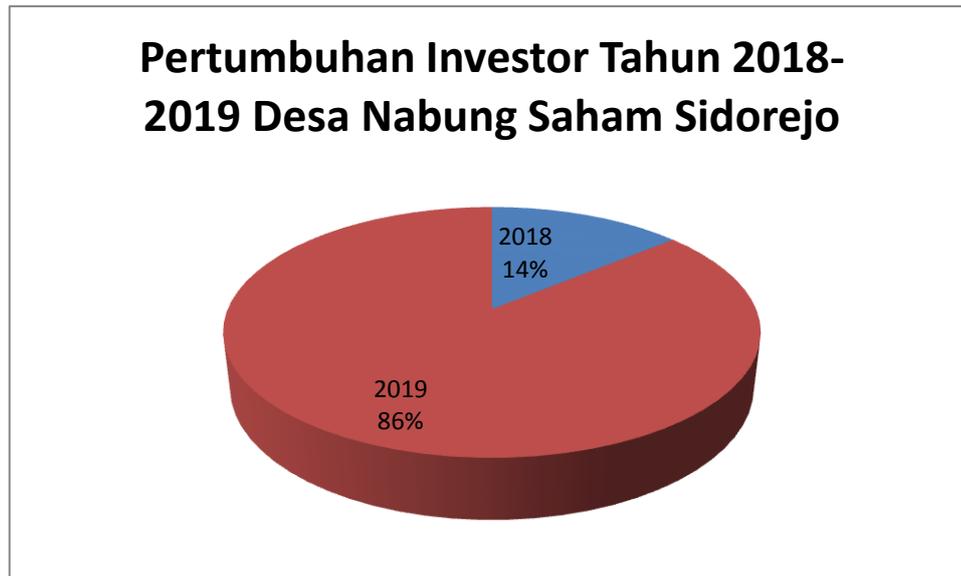
dengan jumlah 6 yang berada di Perguruan tinggi ternama di Provinsi Lampung, yaitu, Galeri Investasi Universitas Lampung, Galeri Investasi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Galeri Investasi Universitas Sang Bumi Ruai Jurai, Galeri Investasi UIN Raden Intan Lampung, Galeri Investasi IAIN Metro, dan Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Metro, dengan hadirnya Galeri Investasi yang ke 7 dan pertama kalinya berada diluar lingkungan akademisi, diharapkan Galeri Investasi di Desa Sidorejo ini agar masyarakat sekitar agar masyarakat dapat mengakses mendapatkan informasi tentang industri keuangan dan pasar modal. Sehingga dapat menjadi contoh untuk daerah lainnya untuk berkembang dan masyarakatnya berfikir lebih maju, karena di era digital saat ini kegiatan berinvestasi dapat membangun perekonomian daerah tersebut.

Berdasarkan prasarvei yang saya lakukan dengan Ketua Desa Nabung Saham menjelaskan bahwa tujuan dari diadakanya Galeri Investasi Desa di Desa Sidorejo disebabkan oleh kekhawatiran masyarakat sekitar dikarenakan tentang adanya investasi ilegal atau investasi bodong, dengan berkembangnya teknologi dan tidak ada dasar akan pengetahuan tentang investasi akan rentan akan pemipuan berkedong investasi dimana dengan menanam modal sedikit akan mendapatkan keuntungan berlipat-lipat, dan tidak sedikit masyarakat yang sangat tertarik untuk bergabung dengan iming-iming tersebut. Dengan dasar tersebut terbentuklah Galeri Investasi Desa Nabung Saham yang bertujuan agar masyarakat lebih cerdas dan cermat memilih dan membedakan investasi yang sesungguhnya dengan investasi yang ilegal, tidak hanya edukasi masyarakat sekitar juga dapat langsung praktik berinvestasi secara langsung, dan dapat langsung membuat akun disana, sehingga dapat berbagi informasi dengan anggota aktif maupun masyarakat yang ingin belajar.

Dengan hadirnya galeri investasi tersebut membuat masyarakat banyak yang tertarik untuk belajar, terbukti dengan peningkatan yang sangat pesat pada tahun awal berdirinya galeri investasi di desa Sidorejo, seperti yang digambarkan grafik berikut.

Gambar 1.2.

Pertumbuhan Investor 2018-2019



Sumber: Data diolah, 2020.

Peningkatan jumlah investor terlihat berdasarkan grafik diatas dengan peningkatan kurang lebih 60% dengan jumlah awal pada tahun 2018 sebanyak 50 orang meningkat menjadi 309 orang pada tahun 2019. Data tersebut menggambarkan betapa antusias masyarakat sekitar untuk mau belajar dan memahami apa itu investasi dan bagaimana cara untuk berinvestasi.

Beberapa studi terdahulu yang menjelaskan hubungan informasi dan nilai pasar yang menunjukkan bahwasannya investor cenderung berperilaku rasional dalam mengambil keputusan dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmy dan Noval (2018) bahwa investor cenderung berperilaku rasional dimana investor memperhatikan informasi yang tersedia seperti rasio-rasio dalam laporan keuangan, fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Khoa dan Jian Zhou (2014) bahwa sikap norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi investor individu untuk berinvestasi.

Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Dihin dan Arrozi (2013) menceritakan bahwa manfaat informasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Persepsi risiko *unsystemic* berpengaruh secara negatif terhadap keputusan investasi. norma subjektif dan revisi keyakinan berpengaruh

secara positif terhadap keputusan investasi. Penelitian diatas didukung oleh penelitian setelahnya yang dilakukan oleh Rifatin Cholidia (2017) menjelaskan bahwa investasi cenderung bersifat irasional, tidak menggunakan analisis fundamental, investor menggunakan kelompok referensi, dan menunjukan bahwa faktor psikologis investor mengambil peranan cukup penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Pada umumnya dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan faktor informasi akuntansi, fundamental. Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara statistika terhubung langsung dengan nilai pasar. Relevansi nilai akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi.

Beberapa studi terdahulu dengan tujuan menjelaskan hubungan antara informasi akuntansi dan nilai-nilai pasar dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*analysis of multiple linier regression*) menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan (R^2) relatif kecil. Hal ini menginformasikan kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan variasi-variasi nilai pasar relatif kecil. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (1997) menunjukkan nilai R^2 sebesar 15,78%, Puspitaningtyas (2006) menunjukkan R^2 sebesar 12,6%, Ulusoy (2008) menunjukkan R^2 sebesar 8,4%, dan Puspitaningtyas (2011) menunjukkan R^2 sebesar 24,8%.

Fenomena diatas dapat dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan Hermalin dan Isen (2000) dalam Wijyanthi (2015) yang megatakan bahwa dalam setiap proses pengambilan keputusan seorang investor pasti akan melibatkan emosinya. Keterlibatan dari emosi dalam pengambilan keputusan akan mengakibatkan seorang investor menjadi tidak rasional (irasional). Investor yang tidak rasional (irasional) sering kali hanya akan ikut berbisnis atau menyetorkan modal dengan berpedoman pada naluri, ikut-ikutan, tidak terbiasa menganalisis dengan detail situasi dan kondisi sektor usahanya, bahkan percaya pada aspek mistik dari investasi yang ditawarkan (Natapura, 2009).

Pengambilan keputusan yang dilakukan secara tidak rasional maka akan menghasilkan hasil yang tidak rasional juga, lalu bagaimana dengan investor di Desa Sidorejo apakah mengambil keputusan secara rasional dengan mempertimbangkan fundamental perusahaan (informasi akuntansi) dan ekonomi makro dalam mengambil keputusan berinvestasi. Atau investor di Desa Sidorejo cenderung tidak rasional (*irrasional*) dalam mengambil keputusan, dengan menggunakan aspek psikologi investor yang diwakili dengan kelompok referensi, motivasi investasi, gaya hidup (*lifestyle*). Berdasarkan uraian sebelumnya dan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perilaku Investor Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Desa Nabung Saham Sidorejo)”**.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yang di peroleh melalui wawancara atau kusioner kepada para investor saham individu di Galeri Investasi Desa Nabung Saham Desa Sidorejo, Kec. Sidomulyo, Lampung Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a) Bagaimana pengaruh perilaku rasional (fundamental dan ekonomi makro) investor saham individu di Desa Sidorejo dalam pengambilan keputusan investasi?
- b) Bagaimana pengaruh perilaku irasional (kelompok referensi, motivasi investasi dan gaya hidup) investor saham individu di Desa Sidorejo dalam pengambilan keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah

- a) Untuk mengetahui pengaruh perilaku rasional (fundamental dan ekonomi makro) investor dalam melakukan keputusan investasi.

- b) Untuk mengetahui pengaruh perilaku irasional (kelompok referensi, motivasi investasi, dan gaya hidup) investor dalam melakukan keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta kajian mengenai pengaruh perilaku investor terhadap keputusan investasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Investor

Bagi para investor, calon investor, analis, atau pemerhati investasi, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi sehingga memberikan acuan pengambilan keputusan investasi.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empirik dan melengkapi literatur mengenai pengaruh perilaku investor terhadap keputusan investasi, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan, pembandingan, dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Dimana pada bab 1 ini membahas fenomena penelitian dan alasan yang dibahas pada bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang digunakan, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang desain penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, definisi operasional variabel, metode analisis data, sumber data dan metode pengambilan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang analisis data, yang membahas hasil pengumpulan data, pengolahan data, pengujian hipotesis, dan penjelasan dalam rangka menyusun kesimpulan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN